

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982), peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Suhardono (1994:15), mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (dalam Lantaeda, 2017).

Menurut Sutarto (dalam Lantaeda, 2017), mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

2. Penyuluhan Pertanian

Mardikanto (2009), mendefinisikan penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya.

Penyuluhan dilakukan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku dari semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto,dalam Romandi, 2021).

Penyuluhan pertanian juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 0 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian).

Departemen Pertanian (1999) Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani-nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian.

Soekartawi (1998) juga berpendapat bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri atau bila dimungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekelilingnya.

3. Penyuluh Pertanian

Rogers (dalam mardikanto, 1999) mengartikan penyuluh sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi.

Kartasapoetra (dalam Sandhi, 2020) menyatakan bahwa penyuluh pertanian adalah agen bagi perubahan perilaku petani, peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan serta motivasi petani sasarnya. Selain itu, juga untuk mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Penyuluh pertanian sebagai seorang yang mempunyai status di masyarakat, juga mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pembangunan pertanian. Secara konvensional peranan penyuluh hanya dibatasi oleh kewajiban dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran (petani), namun dalam perkembangannya peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi dalam penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Mardikanto, dalam Awarudin, 2021: 39).

4. Peran Penyuluh Pertanian

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau terciptanya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Menurut Chamala dan Singi (Bahua, 2014) berpendapat bahwa pemberdayaan dapat menjadi tugas pokok dan fungsi penyuluh dalam menolong petani yaitu diantaranya; 1) penyuluh mampu mengorganisasikan masyarakat desa dan mengelola kelompok tani, 2) penyuluh mampu mengembangkan sumber daya manusia dan memberi makna baru pada pengembangan kecakapan teknis dan kecakapan manajemen dan, 3) penyuluh mampu memecahkan masalah dan mendidik petani dengan jalan memadukan pengetahuan asli mereka dan

pengetahuan modern. Melalui kegiatan penyuluhan petani dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, pengenalan teknologi dan inovasi baru dibidang pertanian dan sapta usahanya.

Menurut Puspadi (dalam Sunandar, 2019), peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat serta membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani dalam mengambil keputusan sendiri dengan menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani dalam mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Menurut Latif (2022) Kehadiran penyuluh pertanian sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap peingkatkan petani. Adapun peranan penyuluh dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peran penyuluh sebagai komunikator, fasilitator, inovator, edukator dan motivator.

a. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Rizqullah et.al (2021) menyatakan peran penyuluh sebagai komunikator ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani, mampu membimbing petani dengan baik, menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan, menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani serta menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani. Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Terdapat empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam system sosial budaya (Yuhana, dalam Abdullah, 2021). Peran penyuluh sebagai komunikator dapat dilakukan dengan penyampaian informasi kepada petani baik informasi tentang program-program penyuluhan, menyampaikan materi atau diskusi bersama petani dan membantu petani dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Adapun peran penyuluh sebagai komunikator yaitu menjadi penghubung dengan pemerintah, peran dalam hal ini adalah :

- 1) Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani
- 2) Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan pemerintah.

b. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Soekanto (dalam Desy Natasha et.al, 2019) menyatakan bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam penyuluh, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal kegiatan penyuluhan, penyuluh memfasilitasi dalam hal, kemitraan usaha, berakses pasar, permodalan, dan sebagainya. Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam kegiatan penyuluhan atau proses kegiatan belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Penyuluh pertanian memfasilitasi dalam hal penyediaan pupuk, benih, pestisida, alsintan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh petani.

Menurut Mardikanto (2009) fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatani namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi permasalahan petani. Penyuluh sebagai fasilitator berfungsi sebagai pendamping yang melayani kebutuhan petani, baik dari penyediaan bibit, pupuk serta alat-alat pertanian sehingga memudahkan petani dalam melakukan budidaya pertanian. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/mediator.

c. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator, yaitu mendorong terjadinya perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanaman, praktek – praktek, cara kerja, ataupun pengubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usahatani. Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan

dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi (Mariana Tuto Demon, 2018)

d. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Menurut Mardikanto (2009), edukasi adalah memfasilitasi proses belajar para penerima manfaat penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh, penyuluh memberikan pembelajaran kepada petani dengan tujuan sebagai penyebarluasan informasi, pemberi penjelasan, perubah prilaku petani dalam berusahatani. Peran sebagai edukator dengan indikator relevansi materi dengan kebutuhan petani dalam menjalankan perannya untuk mengajarkan atau mendidik petani dengan baik yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan usahatani, serta penyuluh dalam memberikan bimbingan atau kunjungan kepada petani baik itu memperhatikan waktu petani saat melakukan penyuluhan, meluangkan waktu untuk berkunjung kepada petani baik di ladang maupun dirumah petani (Amrullah et.al, 2019)

Petani yang menyatakan penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru alasan petani menyatakan berperan yaitu penyuluh mampu menyampaikan pengetahuannya tentang bagaimana mengusahakan tanaman jagung, penyuluh memberikan inovasi-inovasi yang memudahkan petani dalam pengerjaannya penyuluh juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya, agar semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

e. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Koesmono (dalam Latif, 2022) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu membina dan meningkatkan motivasi masyarakat sasaran agar mau mengubah cara berfikir dan cara kerjanya sehingga mau menerapkan cara kerja baru yang lebih berdaya guna dan lebih modern. Sebagai motivator yang diperlukan penyuluh adalah :

- 1) Mendorong petani untuk menerima teknologi baru yang sesuai dengan daerahnya
- 2) Mengembangkan swadaya dan swadana petani
- 3) Menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi petani
- 4) Mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan serta dapat memobilisasi sumber daya
- 5) Mengarahkan dan membina kegiatan
- 6) Mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk perencanaan perubahan

Penyuluh sebagai motivator bertugas untuk selalu memberi semangat atau motivasi-motivasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya atau mengembangkan usaha petani, menggunakan kemudahan teknologi dalam mengarahkan usaha taninya, dan meningkatkan hasil produksi (Nila Kusumawati et.al, 2021)

5. Produksi Jagung

Menurut Riyanto (2008) Produksi adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (Output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (Input). Produksi merupakan kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah atau menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi seluruh kegiatan memproduksi barang atau jasa dari tahapan awal hingga tahapan akhir yaitu produk yang dapat dihasilkan (Karmini 2018: 11).

Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan mengelola input produksi secara optimum. Menurut Manshuri (dalam Simanungkalit 2014) Peningkatan produksi jagung tidak terbatas hanya pada pengolahan tanah dan kerapatan tanaman, tetapi dapat juga dengan menggunakan varietas yang sesuai dengan keadaan tanah tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa varietas benih jagung yang tidak sesuai dengan daerah tertentu yang kondisi tanahnya kurang subur. Penggunaan varietas unggulan baru merupakan alternative bagi peningkatan produksi dan diprogramkan perluasan areal mengarah pada lahan-lahan yang memiliki permasalahan dan diupayakan menggunakan varietas yang toleral.

Adapun kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung adalah dengan menggunakan kebijakan investasi, pengembangan intensif, kelembagaan agribisnis, kelembagaan keuangan atau permodalan dan kelembagaan lainnya. Adapun kebijakan terkait lainnya yaitu penerapan dukungan teknologi yang sudah siap untuk diterapkan dilapangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dukungan dari peraturan pertanian.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang akan dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian yang serupa yang dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya dalam tabel berikut :

Tabel 3. Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Yohana Sabu Walen, Mustafa Abdurrahman, Maria Bano (2021).	Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (Zea Mays, L) Di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur	Peran penyuluh dengan sub variabel komunikasi, edukator, inovator, fasilitator dan motivator	Analisis deskriptif kuantitatif dengan skala likert	Peran penyuluh pertanian cukup memuaskan dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong. Peran yang dilakukan penyuluh pertanian ada 5 unsur peranan, yang berkaitan dengan usaha meningkatkan produktivitas jagung, yaitu: sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan sebagai motivator. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian tergolong cukup memuaskan dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 58,96%. Penyuluh yang ada dilokasi penelitian sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai komunikator, edukator, inovator, fasilitator dan motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung akan tetapi belum dilakukan secara optimal.
2.	Teuku Adian Makmur Rizqullah, Ely Susanti dan T. Makmur (2021)	Peran Penyuluh Pertanian Lapang Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar	Kinerja Penyuluh (Y) dan Peran penyuluh (X) dengan sub variabel fasilitator, motivator, edukator dan komunikator	Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif dengan Korelasi Rank Sperman	peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, educator dan komuniktor masuk dalam kategori berperan. Persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja kelompok tani di kecamatan sukamakmur kabupaten aceh besar masuk dalam kategori bagus dengan nilai persentase 69,4% dan 30, 6 % lainnya dinyatakan memiliki kinerja yang kurang bagus. Berdasarkan analisis Korelasi Rank Sperman diperoleh nilai $R=0,783$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.
3.	Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah Hepi Hapsari dan Eliana Wulandari (2021).	Peran Pertanian Tingkat Usahatani Jagung Terhadap Produksi Usahatani Jagung (X2), Biaya Benih (X3), Biaya Pupuk (X4), Biaya	Pendapatan petani jagung hibrida (Y), Lahan (X1), Produksi Jagung (X2), Biaya Benih (X3), Biaya Pupuk (X4), Biaya	Analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan usahatani dan analisis regresi linear berganda.	Peran penyuluhan pertanian dikategorikan sangat baik dalam menjalankan peranannya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator. Sedangkan sebagai motivator, edukator dan fasilitator di kategorikan baik. Lahan, Produksi Jagung, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Sedangkan Peran Penyuluhan Pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung.

Pestisida(X5)Biaya Tenaga Kerja (X6) dan Peran Penyuluh Pertanian (X7)				
4.	Lusiana, Alimuddin Laapo dan Devina Howara (2018)	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigibiromaru Kabupaten Sigi	Pendapatan usahatani padi (Y) dan peran penyuluh (X) dengan sub variabel peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknis dan fasilitator.	Analisis data menggunakan skala likert dengan metode deskriptif kuantitatif, Chi Square dan analisis pendapatan.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Rp 13.424.907/Ha dalam satu kali musim tanam. Dari hasil pengujian Chi Square diketahui bahwa terdapat peran penyuluh pertanian yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing dengan nilai $9,27 > 5,99$ dan peran penyuluh sebagai fasilitator dengan nilai $12,17 > 5,99$. Sedangkan, peran penyuluh yang tidak memiliki pengaruh yaitu peran penyuluh sebagai organisator dengan nilai $4,13 < 5,99$ dan peran penyuluh sebagai teknis dengan nilai $2,2 < 5,99$.				
5.	Ristina Siti Sundari, Dona Setia Umbara, Reni Hidayanti dan Budhi Wahyudi Fitriadi (2021)	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya	Produksi padi sawah (Y), dan variabel X yaitu peran penyuluh dengan sub variabel peran sebagai Pembimbing (X_1), Organisator(X_2), Teknisi(X_3), Konsultan(X_4)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda
hasil dari penelitian tersebut adalah peran penyuluh sebagai pembimbing berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai $0,041 < 0,05$, peran penyuluh sebagai organisator tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai $0,216 > 0,05$, peran penyuluh sebagai teknis tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai $0,528 > 0,05$ dan peran penyuluh sebagai konsultan berpengaruh secara signifikan dengan nilai $0,004 < 0,05$.				

Sumber referensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu dari Yohana Sabu Walen et.al (2021), Teuku Adian Makmur Rizqullah et.al (2021), Novinda Fawaz Khairunnisa et.al (2021), Lusiana et.al (2018) dan Ristiana Siti Sundari et.al (2021). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan penyuluh pertanian tidak semuanya dapat berpengaruh positif terhadap sasaran penyuluhan tersebut, pengaruh dari penyuluhan pertanian bisa saja tidak memiliki dampak bahkan bisa menimbulkan dampak yang negatif. Perlu adanya perlakuan khusus yang diberikan oleh penyuluh sehingga petani mau berpartisipasi dalam setiap program maupun kegiatan yang ditawarkan oleh penyuluh pertanian. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disusunlah penelitian ini yang diharapkan bisa menilai dan mengetahui kondisi dari keadaan petani dilokasi penelitian yaitu Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah peran penyuluh dengan sub variabel sebagai komunikator, fasilitator, inovator, edukator dan motivator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Sabu Walen et.al (2021). Adapun penggunaan Uji Korelasi Rank Spearman berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Adian Makmur Rizqullah et.al (2021).

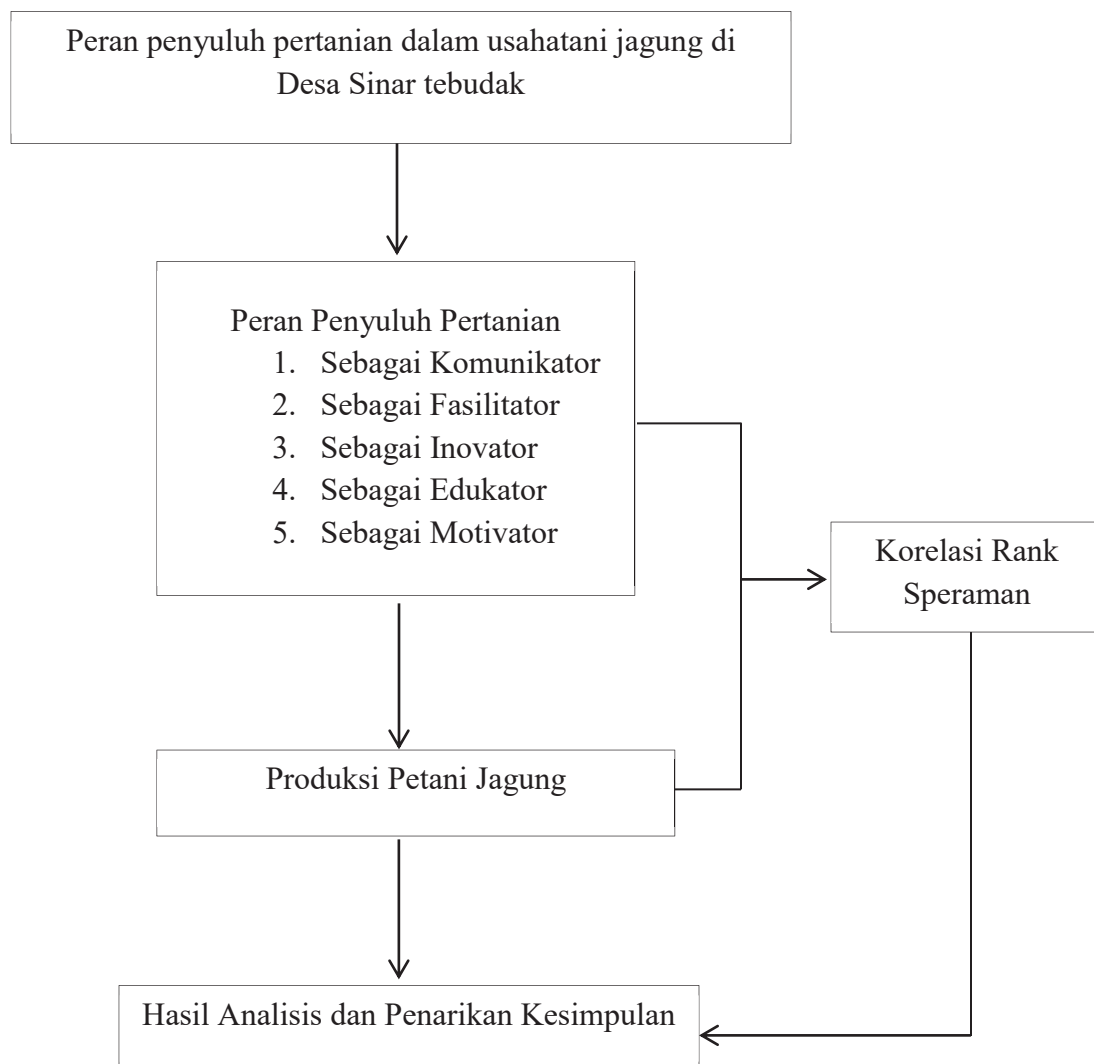
C. Kerangka Konsep

Kegiatan penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian menjadi jembatan penghubung antara praktik-praktik yang dilakukan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang mendukung dalam meningkatkan usahataniannya. Petani membutuhkan informasi inovasi dalam bidang pertanian. informasi tersebut didapatkan oleh petani dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan.

Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang berkomunikasi langsung dengan petani, berperan dalam mengubah cara bertani petani, menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahataniannya. Peran penyuluh membantu petani menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan produksi usahataniannya. Penyuluh menjadi tempat petani dalam memperoleh fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh petani

yang berupa pengetahuan, pelatihan, permodalan, pemasaran dan fasilitas lainnya yang sulit didapatkan oleh petani itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan hubungan peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung di Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya maka dalam penelitian ini akan digambarkan melalui kerangka konsep penelitian yang disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan yang nyata peran penyuluh pertanian dalam produksi usahatani jagung di Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.